

Dampak Penggunaan Majas Metafora Oleh Komentator Sepak Bola Terhadap Persepsi Penonton

Salama Fitriani¹, Reisafha Maydina Dirghany², Ryan Akmal Hidayat³, REXSI Solihin⁴, Regi Elfianto⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola Kec. Sukasari, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat

Email : reisaafhamaydina@upi.edu

ABSTRAK

Majas merupakan ragam bahasa dalam Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu majas metafora. Majas ini sering digunakan oleh komentator sepak bola untuk mendeskripsikan jalannya suatu pertandingan. Namun, seringkali timbul kesenjangan pemahaman oleh sebagian penonton karena kurangnya penggunaan majas metafora dalam kegidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan majas metafora bagi penonton dalam menikmati suatu pertandingan. Metode yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada sample berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menunjukkan penggunaan majas metafora mampu mempengaruhi cara berfikir penonton dalam menikmati pertandingan.

Kata kunci: majas metafora, komentator sepak bola, gaya bahasa

ABSTRACT

Majas is a variety of language in Indonesian, one of which is metaphor. It is often used by soccer commentators to describe the course of a match. However, there is often a gap in understanding by some viewers due to the lack of use of metaphors in everyday life. Therefore, this study aims to determine the effect of the use of metaphors for the audience in enjoying a match. The method used is a quantitative approach with data collection techniques using questionnaires distributed to samples based on certain criteria. This research shows that the use of metaphors is able to influence the way of thinking of the audience in enjoying the match.

Keywords: metaphorical figures of speech, football commentators, language style.

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam olahraga, khususnya sepakbola, memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, membangun atmosfer, dan mengarahkan perhatian penonton terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Salah satu elemen kunci dalam komunikasi ini adalah penuturan atau komentar yang diberikan oleh komentator sepakbola, sebagaimana diungkapkan oleh Gustian et al. (2019) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membangun hubungan antara penyiar dan penonton. Penuturan komentator yang efektif mampu

menggambarkan dinamika permainan dengan cara yang hidup, mempersonifikasi peristiwa, serta memberikan makna yang lebih dalam terhadap setiap momen dalam pertandingan.

Ragam bahasa sering digunakan oleh komentator sepakbola untuk memperkaya penuturan mereka, Menurut Ekoyanantiasih (2015), penggunaan bahasa dalam pemberitaan olahraga memiliki peran penting dalam membangun daya tarik dan narasi yang dapat menghidupkan peristiwa di lapangan. Dalam konteks sepak bola, bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga media untuk membangkitkan emosi penonton dan menciptakan pengalaman menonton yang lebih mendalam. Salah satu teknik bahasa yang sering digunakan oleh komentator sepakbola untuk memperkaya penuturan mereka adalah Majas metafora. Majas metafora merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu hal dengan cara menyamakan atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, tanpa menggunakan kata-kata pembandingan "seperti" atau "ibarat".

Pradopo (2012) menyatakan bahwa gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, dengan singkat dan tanpa menggunakan kata seperti, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Penggunaan metafora dalam komentator sepakbola tidak hanya bertujuan untuk memperindah dan memperjelas penuturan, tetapi juga untuk menciptakan citra yang lebih kuat dan menarik bagi penonton. Misalnya, komentator sering menggambarkan sebuah pertandingan sebagai "perang" atau "pertarungan", menggambarkan pemain yang sedang beraksi sebagai "pahlawan", atau menjelaskan sebuah serangan sebagai "gelombang serbuan"(Zahwani¹ et al., 2023)

Pemilihan metafora dalam penuturan ini memiliki tujuan untuk memperkaya narasi pertandingan, memberikan gambaran visual, serta menambah intensitas emosional bagi penonton. Dengan menggunakan metafora, komentator tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menciptakan gambaran yang lebih hidup dan dramatis, yang dapat memengaruhi cara penonton merespons pertandingan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metafora digunakan oleh komentator sepakbola dalam siaran pertandingan, serta bagaimana metafora tersebut berperan dalam membangun pemahaman, atmosfer, dan emosi dalam siaran olahraga.(Pramitasari & Khofifah, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai variabel independen tanpa membandingkannya dengan variabel lain. (Sugiyono, 2019) menyatakan Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang sifat fenomena atau keadaan tertentu. Penelitian ini berfokus pada hasil yang objektif dan kuantitatif. Hal ini dicapai melalui penyebaran instrumen kuesioner yang dirancang dengan teliti dan pengolahan data untuk mendapatkan analisis yang akurat (Sahir, 2021)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive. (Machali, 2021) menjelaskan bahwa pengambilan sampel purposive adalah cara pengambilan sampel di mana sampel dipilih dari populasi berdasarkan pertimbangan atau standar yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini biasanya digunakan dalam situasi di mana Dalam situasi di mana peneliti memiliki keterbatasan waktu, sumber daya manusia, atau dana untuk mengumpulkan sampel yang lebih besar, teknik ini sering digunakan. (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa teknik sampling purposive sangat relevan ketika peneliti ingin berkonsentrasi pada subjek tertentu yang memiliki karakteristik unik yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain itu, para responden akan diberikan kuesioner melalui formulir Google yang berisi pertanyaan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Atlet yang tergabung dalam sampel penelitian ini terdiri dari atlet dari berbagai cabang olahraga yang minimal berpartisipasi dalam pertandingan di tingkat Provinsi Jawa Barat. Fokus penelitian adalah fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi antara atlet, pelatih, dan media. Studi ini akan menyelidiki Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari dapat meningkatkan kerjasama, menyelesaikan konflik, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Menurut (Noermanzah & Bengkulu, 2020) Bahasa adalah media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk ekspresi yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai situasi dan aktivitas tertentu. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak komunikasi yang baik terhadap pengembangan karakter atlet, termasuk aspek disiplin, kepemimpinan, dan sportivitas, yang terbentuk melalui interaksi verbal dan non-verbal dalam konteks latihan dan kompetisi. Pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif statistika dengan presentase. Menurut (Muchson, 2018) Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis data yang sesuai, sehingga hasilnya dapat

memberikan gambaran yang komprehensif dan informatif mengenai fenomena yang diteliti. (Ghozali, 2016) menambahkan bahwa Statistika deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan ciri-ciri dari sekumpulan data tanpa membuat generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap karakteristik yang diteliti. (Annas Darma Ahyan Tasita et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode kualitatif dengan menggunakan kuisioner atau angket tertutup yang menghasilkan 32 responden yang berasal dari Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut ini akan disajikan data hasil tanggapan responden yang bertujuan untuk memperjelas hasil pembahasan. Para responden diberikan pilihan jawaban dengan kategori sebagai berikut :

(1) Ya, Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Mungkin saja

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Apakah majas metafora sering digunakan oleh para komentator sepakbola?	(15,5%)	(55,5%)	(20,0%)	-
2	Menurut anda apakah penggunaan majas metafora dapat memperkaya bahasa dan ekspresi dalam dunia sepak bola?	(82,6%)	(17,4%)	-	-
3	Apakah anda merasa penggunaan metafora dalam penuturan komentar seringkali membingungkan atau berlebihan?	(65,6%)	(15,7%)	(7%)	-
4	Apakah majas metafora dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap salah satu tim yang bertanding?	(30,4%)	(40,6%)	(14,6%)	(14,4%)
5	Menurut anda, apakah bahaya atau potensi kesalah pahaman jika majas metafora digunakan terlalu sering dalam komentar sepak bola?	(16,3%)	(44,7%)	(20,6%)	(19,4%)
6	Apakah penggunaan majas metafora dalam penuturan komentar dapat membantu pemahaman tentang kualitas pemain?	(57,5%)	(14,2%)	(10,3%)	(19,0%)
7	Apakah komentator membantu anda memahami narasi pertandingan?	(57,2%)	(14,5%)	(25,3%)	

Berdasarkan pertanyaan 1, mayoritas responden merasa bahwa penggunaan majas metafora oleh komentator sepakbola tidak terlalu sering digunakan. Berdasarkan pertanyaan 2, mayoritas responden menganggap bahwa majas metafora dapat

memperkaya ekspresi penonton sehingga membuat suasana pertandingan semakin meriah. Berdasarkan pertanyaan 3, mayoritas responden beranggapan kalau penggunaan majas metafora seringkali membuat penonton bingung, terutama penonton yang baru baru menonton pertandingan sepakbola. Berdasarkan pertanyaan 4, mayoritas responden berasumsi bahwa metafora lebih mengarah ke jalan nya pertandingan, bukan memihak kepada salah satu pihak. Berdasarkan pertanyaan 5, mayoritas responden tidak setuju akan timbulnya kesalahpahaman jika metafora dipakai terlalu sering oleh komentator dalam penuturan nya. Berdasarkan pertanyaan 6, mayoritas responden menyetujui mengenai asumsi tentang penggunaan metafora dapat membantu pemahaman penonton tentang kualitas sang pemain. Berdasarkan pertanyaan 7, mayoritas responden setuju akan penggunaan majas metafora oleh komentator dapat membantu pemahaman penonton tentang jalan nya pertandingan.

Pembahasan

Dalam kajian bahasa dan komunikasi, metafora merupakan fenomena yang sangat penting karena ia lebih dari sekadar alat estetika atau gaya bahasa. Metafora mengandung fungsi kognitif yang memungkinkan individu memahami dunia dengan cara yang lebih konkret melalui konsep-konsep yang lebih abstrak. Hal ini pertama kali diuraikan oleh (Johnson, 1991) dalam teori mereka yang terkenal, *Metaphors We Live By*. Dalam karya tersebut, mereka menyatakan bahwa metafora tidak hanya sekadar menghiasi bahasa, tetapi juga membentuk cara kita berpikir dan bertindak. Hal ini sesuai dengan jawaban responden diatas yang menyetujui mengenai asumsi tentang penggunaan metafora dapat membantu pemahaman penonton tentang kualitas sang pemain, seperti 'Prof. Thom Haye' yang memiliki makna bahwa Thom Haye bermain tidak hanya fisik saja yang digunakan tetapi kemampuan berfikir dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks sepak bola, metafora membantu penonton untuk membayangkan dinamika permainan yang rumit dan cepat melalui perbandingan dengan situasi atau objek yang lebih familiar. Misalnya, ungkapan seperti "serangan yang datang seperti badai" atau "pertahanan mereka sekuat benteng" tidak hanya menggambarkan situasi secara literal, tetapi juga menciptakan gambaran mental yang mempermudah pemahaman penonton. (Rizki et al., 2024)

Penelitian tentang penggunaan metafora dalam olahraga menunjukkan bahwa komentar-komentar metaforis tersebut berfungsi untuk memperkaya pengalaman

penonton dengan cara yang tidak dapat dicapai hanya dengan deskripsi literal atau fakta semata. (Gibbs et al., 2008) dalam bukunya *The Cambridge Handbook of Metaphor and Thought* menjelaskan bahwa metafora dalam olahraga tidak hanya berperan untuk menggambarkan peristiwa secara lebih jelas, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan keterikatan emosional penonton. Misalnya, metafora yang menggambarkan pertandingan sebagai "pertempuran" atau "duel" menciptakan suasana yang lebih intens, seolah-olah setiap gol atau penyelamatan adalah sebuah kemenangan dalam peperangan. (Putra et al., 2024) Penggunaan metafora seperti ini tidak hanya meningkatkan dramatisasi, tetapi juga memperkuat pengalaman emosional penonton dengan cara mengaitkan permainan dengan elemen-elemen kehidupan yang lebih besar dan lebih penting. (Situmorang et al., 2022)

Selain itu, penggunaan metafora dalam sepak bola juga berkaitan dengan bagaimana komentator menyusun narasi atau cerita dalam pertandingan. Menurut, (Pujadas & Rojas-Verde, 2024) metafora dalam komentar olahraga sering digunakan untuk menciptakan struktur naratif yang lebih mudah dicerna oleh audiens. Sebagai contoh, dalam menganalisis pertandingan sepak bola, seorang komentator bisa menggunakan metafora yang menggambarkan tim sebagai "pejuang" yang berjuang mati-matian untuk meraih kemenangan. Metafora semacam ini membuat permainan yang berlangsung lebih mudah dipahami dan lebih menarik untuk ditonton. Penonton tidak hanya melihat sebuah pertandingan fisik, tetapi mereka juga dibawa untuk merasakan "konflik" atau "pertempuran" yang terjadi di lapangan. (Sahar, 2024)

Lebih jauh lagi, penggunaan metafora dalam sepak bola menciptakan keterhubungan emosional yang kuat antara komentator, pemain, dan penonton. Menurut Krenn dan Cienki (2014), metafora dalam olahraga berfungsi sebagai "jembatan" yang menghubungkan dunia fisik sepak bola dengan dunia emosi dan pemahaman penonton. Misalnya, ungkapan seperti "Ini adalah saat-saat hidup dan mati bagi tim ini" atau "Gol ini seperti momen tak terlupakan dalam sejarah" mengundang penonton untuk merasakan ketegangan yang sama dengan para pemain. Metafora-metafora semacam ini menciptakan rasa urgensi dan dramatisasi yang dapat mempengaruhi cara penonton mengapresiasi pertandingan. Ketika komentator menggunakan metafora tersebut, mereka tidak hanya menyampaikan informasi tentang jalannya pertandingan, tetapi juga mengarahkan penonton untuk m (Mailani et al., 2022)

Penulis penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metafora dalam penuturan komentator sepak bola dapat dianalisis melalui teori-teori kognitif yang mengaitkan metafora dengan proses pemahaman dan pengalaman. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa komentator kadang kala menggunakan metafora pertempuran, perjalanan, dan kehidupan untuk menggambarkan dinamika pertandingan. Penggunaan metafora ini tidak hanya memperkaya narasi yang disampaikan, tetapi juga membantu penonton untuk lebih terlibat dalam permainan, baik dari segi emosi maupun pemahaman. (Astawa, 2022)

Secara keseluruhan, analisis penuturan komentator sepak bola melalui penggunaan majas metafora memperlihatkan bahwa metafora berperan sangat penting dalam membentuk pengalaman penonton. Dengan menggunakan teori-teori kognitif dan temuan-temuan penelitian yang ada, kita dapat melihat bahwa metafora tidak hanya memperjelas informasi yang disampaikan, tetapi juga menciptakan atmosfer emosional yang meningkatkan keterlibatan penonton. Hal ini mempertegas bahwa metafora dalam sepak bola lebih dari sekadar perangkat bahasa, melainkan sebuah cara untuk menghidupkan dan memperkaya pengalaman menonton pertandingan. (Mailani et al., 2022)

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan penggunaan majas metafora yang disampaikan para komentator mampu membuat penonton lebih merasakan atmosfer pertandingan, sebab dengan narasi – narasi yang disampaikan mampu meningkatkan emosional penonton seakan akan menjadi pemain yang bertanding. (Sahir, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Astawa. (2022). *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif, Motorik Halus dan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Labuhan Haji*. 7.
- Ghozali. (2016). *Effect of Organizational Structure , Leadership and Trust on Job Performance of Employee : A Case Study on Employee at Universitas Ternama*. 6(4),

711–721.

- Gibbs, H. K., Johnston, M., Foley, J. A., Holloway, T., Monfreda, C., Ramankutty, N., & Zaks, D. (2008). *Carbon payback times for crop-based biofuel expansion in the tropics: the effects of changing yield and technology*. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/3/3/034001>
- Johnson, L. &. (1991). Interleukin 2 infusion induces haemopoietic growth factors and modifies marrow regeneration after chemotherapy or autologous marrow transplantation. *British Journal of Haematology*, 77(2), 237–244. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1991.tb07983.x>
- Kasmi, H., Getsempena, B. B., & Warga, J. (2020). *Jurnal Metamorfosa*. 8(2), 219–230.
- Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Muchson, D. (2018). *Development of Simple Multiple-Choice Diagnostic Test of Acid-Base Concepts to Identify Studentsr Alternative Conceptions*. September. <https://doi.org/10.2991/icomse-17.2018.45>
- Noermanzah, N., & Bengkulu, U. (2020). *STRUKTUR KALIMAT TUNGGA BAHASA SINDANG DI KOTA LUBUKLINGGAU*. June 2017. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010101>
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). *Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk p ada Pemberitaan “ P MK Mengancam , Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha ” dalam Sindo News*. 2(2), 307–316.
- Pujadas, & Rojas-Verde. (2024). *Ligand- and Structure-Based Virtual Screening Identifies New Inhibitors of the Interaction of the SARS-CoV-2 Spike Protein with the ACE2 Host Receptor*. M.
- Putra, A., Eva Sri Gumilang, Lukmannul Haqim Lubay, Dian Budiana, & Gano Sumarno. (2024). Bentuk Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Disabilitas Tunarungu di SLB Kota Bandung. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 419–429. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1655>
- Rizki, F., Indriyani, T., Sembiring, B., Gamaliel, A., & Mendrofa, N. S. (2024). *Kata kunci: Olahraga, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan*. 5(1), 89–97.
- Sahar. (2024). Pengaruh Latihan Ladder Drill Terhadap Kecepatan Pemain Sepak Bola Kabupaten Pasangkayu. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 557–570.
- Sahir. (2021). *Online learning sentiment analysis during the covid-19 Indonesia pandemic using twitter data* *Online learning sentiment analysis during the covid-19 Indonesia pandemic using twitter data*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1156/1/012011>

- Situmorang, A. H., Dewi Maya Sari, & Ramadan. (2022). Minat Siswa SMP Swasta Sabila Medan Terhadap Pelajaran Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i1.722>
- Sugiyono. (2019). *Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis jalur*. 7(1), 84–96.
- Zahwani¹, S. T., Irwan, M., & Nasution², P. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Perlindungan Data Pribadi di Era Digital. *Analisis Kesadaran Masyarakat (Zahwani, Dkk.) JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(2), 105–109.